ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA PUTRI AWAL
(Penelitian Pada SMP Negeri 3 Salatiga tahun 2006)

Oleh:
Indriyati
1550401006

Skripsi ini, di bawah bimbingan Liftiah, S.PSi. M.Si.
dan Rulita Hendriyani S.PSi., M.Si.

Orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak guna mengembangkan keseluruhan eksistensi anak, kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan biologis maupun kebutuan psikologis seperti rasa aman, dikasihi, dimengerti sebagai anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang ke arah harmonis. Tapi banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa kurang percaya diri. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang dapat ditarik adalah bagaimana hubungan antara komunikasi antara orang tua dan anak dengan rasa percaya diri remaja putri awal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan rasa percaya diri remaja putri awal yang ada pada siswi SMP Negeri 3 Salatiga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Dengan populasi siswi SMP Negeri 3 Salatiga dan jumlah populasi 50 orang. Pengambilan sampel dengan cara *Purposive*. Sampel penelitian berjumlah 35 orang, sampel tersebut diambil berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala, yaitu skala komunikasi orang tua dan anak dan skala rasa percaya diri. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* (r) sebesar 0,628 dengan $p < 0,05$.

Hasil penelitian diperoleh komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam kategori tinggi, sebanyak 60 % masuk kategori tinggi, 36 % kategori sedang dan 4 % masuk kategori rendah. Sedangkan rasa percaya diri diperoleh 50 % kategori sedang, 46 % kategori tinggi dan 4 % msuk kategori rendah.

Saran: Bagi pihak orang tua untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja putri awal. Orang tua dapat mengantisipasinya dengan cara lebih meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Pihak sekolah memahami akan pentingnya menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk mengantisipasi munculnya bentuk perilaku salah asuh khususnya yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi orang tua dan anak.